

Kamis, 25 Januari 2024

### Global

S&P 500 naik pada hari Rabu dengan Netflix memimpin kenaikan di antara perusahaan-perusahaan teknologi, mendorong pasar ke tingkat yang lebih tinggi. Saham Netflix menguat lebih dari 10% setelah *streamer* tersebut mengatakan jumlah total pelanggannya mencapai angka tertinggi sepanjang masa sebesar 260,8 juta. Indeks S&P 500 memperoleh kenaikan sebesar 0,08% dan mencapai penutupan tertinggi baru sepanjang masa. Nasdaq naik 0,36% dibantu oleh reli teknologi. Penguatan kemarin adalah penguatan hari kelima berturut-turut bagi kedua indeks. Sebaliknya, Dow Jones Industrial Average turun 0,26% menjadi 37.806,39, diseret oleh Verizon dan 3M sehari setelah mereka melaporkan pendapatan. Di Asia, perekonomian Korea Selatan tumbuh lebih cepat dari perkiraan pada kuartal terakhir tahun 2023, menurut perkiraan awal dari Bank of Korea. Produk domestik bruto tumbuh 2,2% pada kuartal keempat dibandingkan dengan tahun lalu.

### Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah, setelah dua hari berakhir di posisi hijau pada akhir perdagangan Rabu kemarin. IHSG berakhir terkoreksi 0,39% atau 28,40 poin ke posisi 7.227,82. Nilai transaksi indeks pada perdagangan sepanjang kemarin terbilang ramai, mencapai Rp15,27 triliun dengan melibatkan 18,30 miliar lembar saham yang berpindah tangan sebanyak 1,19 juta kali. Tingkat volume perdagangan yang tinggi pada perdagangan kemarin terbilang jarang dengan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp10 triliun. Terdapat 174 saham naik, 361 saham turun, dan sebanyak 230 stagnan. Sementara itu, investor asing tercatat melakukan pembelian bersih jumbo atau sebesar Rp1,48 triliun di seluruh pasar dan sebesar Rp2,30 triliun di pasar negosiasi dan tunai.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot Rupiah kemarin dibuka melemah di rentang 15.700-15.710. Spot Rupiah bergerak naik menuju level 15.725 namun Bank Indonesia melakukan intervensi di spot dan DNDF di pasar. Untuk *resistance* level 15.725 masi cukup kuat bertahan dimana *resistance* selanjutnya berada di level 15.965 tertinggi di Oktober 2023.

Kurva obligasi pemerintah naik sebanyak 1-4bps seiring dengan penguatan USD. Pada pembukaan pasar obligasi banyak aksi jual yang terjadi hampir disemua seri obligasi. Namun setelah level support tercapai aksi beli kembali terjadi di FR101 dan FR100. *Support level* dari imbal hasil obligasi yang cukup kuat terlihat berada pada obligasi 5-tahun di 6.5% dan 10-tahun di 6.6%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.61%	0.41%
U.S	3.4%	0.3%

BONDS	23-Jan	24-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	6.60	6.63	0.38
INA 10 YR (USD)	4.95	4.95	(0.08)
UST 10 YR	4.13	4.18	1.16

INDEXES	23-Jan	24-Jan	%
IHSG	7256.23	7227.82	(0.39)
LQ45	971.77	966.25	(0.57)
S&P 500	4864.60	4868.55	0.08
DOW JONES	37905.45	37806.3	(0.26)
NASDAQ	15425.94	15481.9	0.36
FTSE 100	7485.73	7527.67	0.56
HANG SENG	15353.98	15899.8	3.56
SHANGHAI	2770.98	2820.77	1.80
NIKKEI 225	36517.57	36226.4	(0.80)

FOREX	24-Jan	25-Jan	%
USD/IDR	15700	15720	0.13
EUR/IDR	17052	17102	0.29
GBP/IDR	19928	19983	0.28
AUD/IDR	10327	10333	0.05
NZD/IDR	9585	9602	0.18
SGD/IDR	11709	11730	0.18
CNY/IDR	2190	2194	0.20
JPY/IDR	106.00	106.46	0.43
EUR/USD	1.0861	1.0879	0.17
GBP/USD	1.2693	1.2712	0.15
AUD/USD	0.6578	0.6573	(0.08)
NZD/USD	0.6105	0.6108	0.05

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	GDP Growth Rate YoY Adv Q4	2.2%	1.4%	1.9%
DE	Ifo Business Climate JAN		86.4	87.1
EA	ECB Interest Rate Decision		4.5%	4.5%
US	Durable Goods Orders MoM DEC		5.4%	0.1%
US	GDP Growth Rate QoQ Adv Q4		4.9%	2.3%
EA	ECB Press Conference			

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA  
PEGANG KENDALI